



**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM MERDEKA DI SMA N 7 BUNGO KECAMATAN  
TANAH SEPENGGAL LINTAS KABUPATEN  
MUARO BUNGO PROVINSI JAMBI**

**Gusnita Sriwulandari, Slamet Rianto, Nila Afryansih**

Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Sumatera Barat

[gusnitasriwulandari@gmail.com](mailto:gusnitasriwulandari@gmail.com)

*Submitted : 12-05-2023, Reviewed : 26-05-2023, Accepted : 31-08-2023*

**ABSTRACT**

This study aims to obtain data, process, analyze and discuss the analysis of teacher readiness in implementing the independent curriculum in Muara Bungo district, Jambi province, seen from: 1). how is the readiness of teachers in implementing the independent curriculum 2). what are the obstacles in implementing the independent curriculum. This type of research is descriptive qualitative, the population in this study are teachers who teach at SMAN 7 Bungo using the independent curriculum, namely 28 teachers, in this study using a total sampling technique, observation data collection techniques, interviews, documentation and instruments as well as analysis techniques descriptive data analysis techniques using a Likert scale, data reduction, data presentation and conclusions. The final results of this study reveal that: 1) The readiness of teachers in implementing the independent curriculum at Bungo 7 High School is in the ready category with a percentage (64.70%). The indicators include the readiness to implement the USBN replacement assessment, the readiness for the AKM plan (minimum competency assessment) and the UN replacement character survey, the readiness to prepare a concise module format and the readiness to implement PPDB zoning 2) Obstacles in implementing the independent curriculum are among them. schools that do not have adequate facilities, teachers experience problems such as facilities, infrastructure, and limited knowledge of technology, some teachers have difficulty learning or utilizing basic skills for learning in the digital era, such as how to use Microsoft Word, make interesting and entertaining presentations, and other. as well as the lack of training in the independent curriculum.

***Keywords: implementation, teacher readiness, independent curriculum***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam suatu negara memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa

dan bernegara. Ini disebabkan pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga



merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa.

Pendidikan dapat dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan berjalan secara optimal. Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak (Moh. Yamin, 2009:13). Kurikulum adalah komponen penting dari sistem pendidikan karena merupakan komponen yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun pelaksana khususnya guru.

Saat ini sudah mulai dilaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka pada beberapa sekolah. Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka untuk merevisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (K-2013) dimana Kurikulum Merdeka ini memiliki komponen - komponen penting dan

sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan. Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum Merdeka, yaitu komponen Asesmen Diagnostik, komponen Capaian Pembelajaran, Komponen Modul Ajar dan komponen Asesmen Sumatif. Komponen yang satu sama lain ini saling berkaitan. Pembaharuan kurikulum harus menyiapkan unsur pendukung yaitu sekolah dan guru karena dalam mengimplementasikan suatu kurikulum, Idealnya sekolah mempersiapkan komponen-komponen pendukung keberhasilan implementasi kurikulum yaitu dengan disediakannya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembaharuan tersebut. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.(juita n.d.).

Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, karena didalam setiap perubahan program pendidikan tentunya harus diimbangi



dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sangatlah dibutuhkan oleh para guru maupun siswa dalam membantu proses belajar mengajar.

Guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum ini di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru seringkali merasa bahwa pembaharuan kurikulum sebagai beban, karena seorang guru harus dapat memahami kurikulum yang baru dan mengubah pola kerja yang biasa dilakukan guna menyesuaikan dengan isi kurikulum baru. Keadaan demikian merupakan akibat yang cukup logis dari adanya suatu pembaharuan. Kurikulum yang baik bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru (Rusman, 2011 : 75). Guru dituntut untuk meningkatkan

kemampuan/kompetensi dalam melaksanakan tugasnya.

Kondisi yang ada saat ini, kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai program pendidikan menyebabkan guru masih banyak yang belum mampu untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka. Di samping itu, masih ada sebagian guru yang terkendala menggunakan IT.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan September 2022 dengan beberapa civitas akademika di SMAN 7 Bungo, kecamatan Tanah Sepenggal lintas, kabupaten Bungo diketahui bahwa SMAN 7 Bungo yang pada tahun ajaran 2022/2023 telah memilih untuk melaksanakan kurikulum merdeka dalam status Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah juga mengalami beberapa permasalahan.

Berdasarkan observasi di atas persoalan yang muncul adalah apakah sekolah-sekolah di Indonesia khususnya di SMAN 7 Bungo beserta sumber dayanya sudah memiliki kesiapan untuk mengembangkan dan melaksanakan



Kurikulum Merdeka yang akan mengubah pola dan sistem pengembangan kurikulum? Sudah mampukah guru-guru di sekolah menyiapkan diri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di kelas?

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai “Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 7 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo Provinsi Jambi” yang nantinya hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan kajian bagi pihak terkait guna mensukseskan penerapan Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Ini menyebabkan metode penelitian ini fokus utamanya adalah menjelaskan

objek penelitiannya, menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi. (Erna Juita, Bahrun, 2016).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.

Berdasarkan teori di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMAN 7 Bungo yang menggunakan kurikulum merdeka yaitu berjumlah 28 orang guru.

**Tabel 1: Populasi guru yang Mengajar Kurikulum Merdeka Jumlah Guru yang Mengajar Kurikulum Merdeka**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	Bahasa Indonesia	2
2	Bahasa Inggris	2
3	Biologi	2
4	Ekonomi	2
5	Fisika	2
6	Geografi	2
7	Kimia	2
8	Matematika	2
9	Pendidikan Agama Islam	2
10	Pjok	2
11	Pkn	1
12	Sejarah Peminatan	2
13	Seni Budaya	2
14	Sosiologi	2
15	Tik	1
	Jumlah	28

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total Sampling. Menurut Sugiyono (2013), jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Berdasarkan

teori tersebut maka peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 28 orang guru, yang menjadi informan kunci didalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kurikulum SMAN 7 Bungo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 7 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas

Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi.

Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.



## **1. Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Bungo?**

Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Bungo diantara Kesiapan Pelaksanaan Asesmen Penganti USBN Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan untuk mengukur Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Total skor dari data Kesiapan Pelaksanaan Asesmen Penganti USBN sejumlah 1.425 (67,85 %) termasuk dalam kategori Siap, Kesiapan Rencana AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan Survei Karakter Penganti UN sejumlah 1.344 (64 %) kategori Siap, Kesiapan Penyusunan Format Modul Ringkas sejumlah 1.222(62,34 %) kategori Siap dan Kesiapan pelaksanaan PPDB zonasi sejumlah 1.445 (64,50 %) termasuk dalam kategori siap. Jadi, dapat di simpulkan Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Bungo berada

di kategori Siap dengan persentase (64, 70%).

## **2. Hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Bungo.**

Hambatan dalam mengimpleme ntasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Bungo diantara nya. Sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai, guru mengalami kendala seperti sarana, prasarana, dan kemudahan penggunaan teknologi yang berbeda, Beberapa guru kesulitan mempelajari atau memanfaatkan keterampilan dasar untuk belajar di era digital, seperti cara menggunakan Microsoft Word, membuat presentasi yang menarik dan menghibur, dan lainnya. Serta Kurangnya mendapatkan pelatihan Kurikulum merdeka atau minimnya pengalaman pembelajaran dengan cara Merdeka belajar ini juga serta Upaya melaksanakan kegiatan Sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum merdeka sesuai dengan kondisi keuangan sekolah.

## **KESIMPULAN**

1. Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum



Merdeka di SMAN 7 Bungo berada di kategori Siap dengan persentase (64, 70%). . Dengan Indikator :

- a. Kesiapan Pelaksanaan Asesmen Penganti USBN sejumlah 1.425 (67,85 %) Termasuk dalam kategori Siap
  - b. Kesiapan Rencana AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan Survei Karakter Penganti UN sejumlah 1.344 (64 %) kategori Siap
  - c. Kesiapan Penyusunan Format Modul Ringkas sejumlah 1.222(62,34 %) kategori Siap
  - d. Kesiapan kesiapan pelaksanaan PPDB zonasi sejumlah 1.445 (64,50 %) termasuk dalam kategori “Siap”
2. Hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Bungo diantaranya. Sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai, guru mengalami kendala seperti sarana, prasarana, dan keterbatasan ilmu menggunakan teknologi. Beberapa guru kesulitan mempelajari atau memanfaatkan keterampilan dasar

untuk belajar di era digital, seperti cara menggunakan Microsoft Word, membuat presentasi yang menarik dan menghibur, dan lainnya Serta Kurangnya mendapatkan pelatihan Kurikulum merdeka atau atau minimnya pengalaman pembelajaran mengenai Kurikulum merdeka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah Faridah. 2013. Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru. P3DI. Setjen DPR RI. Jakarta.
- Darmawan (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erna Juita, Bahrun, N. (2016). *Program Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Sman 13 Dan Sman 7 Banda Aceh. Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 1(November), 8–13.*
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika
- Juita, E., Zulva, R., & Edial, H. (2018). Profile of Development of Critical Thinking Student Skills Assessment Instrument in the Course Geography of Disaster. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and*



Geography Education, 2(1),  
147-150

[kbbi.kemendikbut.go.id/entri/religius](http://kbbi.kemendikbut.go.id/entri/religius)

Kurniawan Yosep (2020),  
*Implementasi Merdeka Belajar  
Berdasarkan Ajaran Taman  
Siswa dalam Pembelajaran  
Bahasa Inggris Lembaga  
Khusus Anak-anak*. Yogyakarta

Marengke Musa (2008), *Evaluasi  
Kesiapan Guru SMU pada  
Pelaksanaan KTSP* di Kota  
Ternate

Mariezki, R., Juita, E., & Tanamir,  
M. D. (2021). Pengembangan  
media e-learning berbasis  
moodle sebagai suplemen  
pembelajaran geografi pada  
materi mitigasi bencana alam.  
*Jambura Geo Education  
Journal*, 2(2), 54-62.

Maringsih Nita (2010), *Kesiapan  
Guru Geografi SMA dalam  
Mengimplementasikan KTSP di  
Kecamatan Wonosari  
Kabupaten Gunung Kidul*,  
Skripsi. Yogyakarta

Masnun, M. (2023). Kesiapan  
Madrasah Ibtidaiyah Dalam  
Menghadapi Implementasi  
Kurikulum Merdeka. *Jurnal  
Cahaya Mandalika (JCM) e-  
ISSN 2721-4796*, 4(1), 235-246

Mawaddah, S., Noorbaiti, R., Aulia,  
M., Eryanto, A. N. E., &  
Mahlina, O. (2022). Instrumen  
Asesmen Kompetensi Minimum  
Numerasi Konteks Lingkungan  
Lahan Basah Khas Kalimantan

## JURNAL HORIZON PENDIDIKAN

Publish by: Library of STKIP PGRI Sumatera Barat

E-ISSN : 2775-5770

Vol. 3 No. 2 (Mei 2023) (209-218)

<http://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon>

Selatan. *EDU-MAT: Jurnal  
Pendidikan Matematika*, 10(1),  
24-32.

Merdeka Belajar versi Mendikbud  
dapat diartikan sebagai  
Mengaplikasikan kurikulum  
dalam proses pembelajaran  
haruslah menyenangkan,  
ditambah dengan  
pengembangan berpikir yang  
inovatif oleh para guru. Hal itu  
dapat menumbuhkan sikap  
positif murid dalam merespon  
pembelajaran (Fathan, 2020)

Munggaran dan Rizky Djati (2012),  
*Pemanfaatan Open Source  
Software Pendidikan Oleh  
Mahasiswa dalam rangka  
Implementasi Undang-undang  
No.19 Tahun 2012 Tentang Hak  
Cipta* Universitas Pendidikan  
Indonesia.

Munggaran, R. D. (2012).  
*Pemanfaatan Open Source  
Software Pendidikan Oleh  
Mahasiswa Dalam Rangka  
Implementasi Undang- Undang  
No. 19 Tahun 2002 Tentang  
Hak Cipta*. Universitas  
Indonesia,

Nana, S. (2010). *Penelitian dan  
Penilaian Pendidikan*. Sinar  
Baru Algesindo.

Nurchayono, N. A., & Putra, J. D.  
(2022). Hambatan Guru  
Matematika Dalam  
Mengimplementasikan  
Kurikulum Merdeka Di Sekolah  
Dasar. *Wacana Akademika:  
Majalah Ilmiah Kependidikan*,  
6(3), 377-384.



- Prayogo, (2013). *Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*.  
<https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-kemendikbut>.  
Diakses dari tanggal 04 Desember 2020 Pukul 23.00
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rianto, S., Setriani, L., & Afryansih, N. (2009). *Student Level of Literature in Geography Learning at SMAN 1 Pasaman*. 157–164.
- Rio Maiyendra (2021) *Analisis Persepsi Orang Tua Tentang Belajar daring pada Saat pandemi Covid-19 di Jrong Aro Talang kecamatan Gunung Talang*
- Rusman, (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman, (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*
- Sinomi, C. (2022). *Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di Sd N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Slameto, (2015). *Belajar da Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryono (2016), *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta ANDI
- Supranoto, H. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. PROMOSI* (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*), 3(1), 36–49.  
<https://doi.org/10.24127/ja.v37u1i1.141>
- Syukri Bayumie, AP., SE., M.Si (2020). *Menakar Konsep Merdeka Belajar*, Tanggal 30 Mei 2020 Pukul 10.30 Wita.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.